

ANALISIS LETAK GEGRAFIS SEKOLAH TERHADAP *QUALITY OF LEARNING* DI SMK TV WATAMPONE KABUPATEN BONE

Muh. Bachtiar Aziz¹, Anisa Maharani²

¹IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

e-mail: muhbachtiaraziz@gmail.com

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia.

e-mail: anisamaharanimpi1@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses "Analysis of School Geographical Location on Learning Quality at SMK TV Watampone, Awangpone District, Bone Regency". The author uses qualitative research methods through field research whose data collection uses observation, interview, and documentation techniques. This study aims to describe the geographical location of SMK TV Watampone School on the quality of learning. The results showed that the geographical location of the school did not have a significant influence on the quality of learning at SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Bone Regency.

Keywords: *School Geography, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Letak geografis sekolah adalah letak (lokasi) suatu sekolah di permukaan bumi dilihat berdasarkan dari posisi sekolah itu berada dibandingkan dengan posisi sekolah lain. Sekolah yang terletak di desa adalah sekolah yang berdiri dan dibangun di suatu daerah tempat pemukiman warga yang disebut sebagai desa, dengan struktur pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh pegawai desa lainnya, Letak geografis sekolah sangat penting terhadap kualitas pembelajaran dari sekolah itu sendiri. Sebab, letak geografis itu sendiri akan mempengaruhi berbagai aspek penunjang baiknya kualitas pembelajaran. Salah satu contohnya yakni dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta disiplin sekolah. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya apakah kualitas pendidikan itu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sudah merata apabila ditinjau dari lokasinya?. Tentunya akan timbul perbedaan kualitas pendidikan di kawasan perkotaan dan daerah pedesaan.¹

Sering kali pendidikan di kota dan di desa di beda-bedakan oleh masyarakat sekitar, bahwa pendidikan di kota lebih bagus dari pada pendidikan di desa. Hal tersebut mungkin karena di kota perkembangan pendidikan dapat berkembang pesat juga didukung oleh sarana dan prasarana yang mudah untuk didapatkan. Sedangkan di desa perkembangan pendidikan cenderung berjalan lambat

¹ Mochamad Dedy Kurniawan, "Pendidikan Desa, Kota Dan Dunia," *Blok Bojonegoro*.

karena sulitnya mendapatkan sarana dan prasarana untuk pendidikan tersebut². Kenyataannya masih banyak kasus kesenjangan pendidikan antara desa dengan kota. Kesenjangan demikian dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas pembelajaran yang memengaruhi mutu pendidikan antara desa dengan kota³. Fasilitas sekolah juga turut membedakan SDM antara anak perkotaan dengan anak pedesaan. Karena fasilitas sekolah di kota lebih maju dan lebih mengarah ke teknologi modern.⁴

Sebaliknya keadaan di desa, rasa percaya diri anak-anak di desa kurang terpupuk sehingga sangat kurang timbul kepercayaan.⁵ Sekolah yang ada di perkotaan merupakan sekolah dengan bangunan yang nyaman dan aman untuk ditempati. Fasilitas yang sangat memadai, seperti ruangan komputer, sarana olahraga, ruangan puskesmas dan kantin maka akan membuat suasana belajar akan sangat nyaman bagi siswa- siswa yang bersekolah di perkotaan.⁶ Selanjutnya, sumber tenaga pengajar atau guru yang terdapat di sekolah pedesaan dan perkotaan. Guru di kota jauh lebih banyak dibandingkan guru di desa.⁷ Selain itu banyak opini yang menggambarkan bahwa kualitas guru yang ada di pedesaan berbeda dengan di perkotaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik gambaran umum bahwa letak sekolah yang berada di pedesaan mengalami keterbelakangan dibanding sekolah yang berada di perkotaan. Sekolah yang berada di perkotaan memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah yang berada di pedesaan. Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki sekolah yang berada di pedesaan tersebutlah yang menjadi faktor rendahnya kualitas pembelajaran. Padahal Jika siswa mempunyai kemampuan kognitif dan kreativitas berpikir yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula⁸. Tentunya hal tersebut tergantung pada proses pembelajarannya, bukan hanya berpatok pada dimana letak sekolah tersebut berada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh letak geografis sekolah di SMK TV Watampone terhadap kualitas pembelajarannya. Persamaan dan perbedaan penelitian yang

² Bambang Syairuddin, "Perbedaan Pendidikan Di Kota Dan Di Desa," *Kompasiana*.

³ Arifah Nur Syaharani and Farida Nurani, "Kesenjangan Mutu Pendidikan Antara Desa Dan Kota." (2019).

⁴ Aris Prasetyo, "Perbedaan Kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota" (University of Muhammadiyah Malang, 2017).

⁵ Ibid.

⁶ Elly Okta Lina, "Pengaruh Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Terhadap Penduduk Buta Huruf Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 71–81.

⁷ Benediktus Vito and Hetty Krisnani, "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015).

⁸ Muh Bachtiar Azis, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Kreatifitas Dalam Menyelesaikan Soal Matematika" (n.d.).

yang telah dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang letak geografis sekolah yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Namun titik fokus yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana analisis letak geografis sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif (*qualitative description*)⁹, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok¹⁰. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis¹¹

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan manajemen, pedagogic, dan pendekatan psikologis. Pendekatan manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis¹². Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik¹³. Pendekatan Psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala-gejala perilaku yang diamatinya. Dalam pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia¹⁴.

Adapun lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu salah satu sekolah yang ada Desa Kading, Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Dimana Sekolah tersebut memiliki jarak tempuh sekitar 300 meter dari jalan poros dari Desa Kading, Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Serta jarak tempuh antar pusat kota berjarak sekitar 11 Km. Dengan kondisi sekeliling sekolah yang tidak terdapat rumah warga, hanya terdapat satu sekolah SMP disebelah utara yang masih dalam proses pembangunan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah letak geografis sekolah, sebagian tenaga pendidik serta peserta didik di SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai¹⁵. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak

⁹ Muhammad Bachtiar Aziz and Fajri Dwiayama, "Implementation of Assessments in Mathematics Teacher Learning during the Covid-19 Pandemic: A Case Study," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2022): 139–146.

¹⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

¹¹ Muh Bachtiar Aziz, "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 71–78.

¹² Nasir Usman, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Tangerang Selatan: Animage, 2019).

¹³ Eko Putro Widoyoko, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian," *Yogyakarta: pustaka pelajar* 15, no. 1 (2012): 1–22.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 2016.

¹⁵ K Abdullah, "Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian," *Cet. I* (2013).

kedua dari hasil penelitian lapangannya¹⁶. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi, buku-buku referensi dan hasil observasi di SMK TV Watampone.

Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu, teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data (merangkul) mengingat Selama melaksanakan penelitian, maka jumlah data akan semakin banyak, rumit dan kompleks, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pilihan data yang tidak perlu akan dibuang, dan pilihan data yang perlu akan dikumpulkan lalu diverifikasi hingga dinyatakan tidak ada lagi yang dibuang¹⁷. Selanjutnya adalah penyajian data (menguraikan) dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Sekolah SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

1. Posisi sekolah SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone berada di pedesaan.

Sekolah SMK TV terletak di salah satu desa yakni desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

2. Jarak antara sekolah dan pusat perkotaan yang terbilang cukup jauh

Sekolah SMK TV dengan rute tercepat berdasar perhitungan rute dari pencarian Google Maps adalah berjarak 11 Km dari Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif yang merupakan titik yang dianggap sebagai pusat perkotaan Bone Sulawesi Selatan. Yang mana jarak tersebut terbilang cukup jauh dari pusat perkotaan.

3. Perbedaan lingkungan sekolah SMK TV dengan sekolah yang berada di perkotaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan SMK TV berbeda dengan sekolah yang berada di perkotaan, dimana yang paling terlihat adalah lingkungan fisik sekolah. Sekolah SMK TV berada di tempat yang memiliki suasana sejuk yang jauh dari keramaian aktivitas seperti di perkotaan. Disekitar sekolah hanya terdapat satu

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.

¹⁷ Muh Bachtiar Aziz, "Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Oleh Guru Matematika Di SMA Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 80–97.

gedung SMP yang masih dalam proses pembangunan dan satu rumah warga yang sekaligus dijadikan kantin sekolah.

Selain itu, disekitar sekolah juga hanya terdapat lahan dan pepohonan. Suasana yang sangat berbeda dengan sekolah yang berada di perkotaan. Rasa nyaman, sejuk, jauh dari kebisingan akan terasa ketika berada di sekolah ini. Berbeda halnya dengan sekolah yang berada di perkotaan, dimana kita akan selalu di hadapkan dengan kebisingan aktivitas keseharian, aktivitas kendaraan, suhu yang berbeda dengan pedesaan dan lain sebagainya.

4. Perbedaan jarak dan kondisi area yang ditempuh ke sekolah SMK TV dengan kondisi area yang ditempuh sekolah yang berada di perkotaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa area tempuh kesekolah SMK TV sangatlah berbeda dengan area tempuh sekolah yang berada di perkotaan. Yang mana terdapat area tempuh sekitar kurang lebih berjarak 300 meter dari jalan poros desa Kading menuju sekolah SMK TV berada. Dengan kondisi jalan yang cukup memprihatinkan. Jalanan yang menjadi akses utama ke sekolah SMK TV merupakan jalanan setapak yang berlapis tanah yang ketika musim penghujan datang, maka jalanan tersebut akan sulit untuk ditempuh karena akan tergenang air dan berlumpur. Selain itu, jalanan tersebut juga tidak dilengkapi dengan penerangan jalan sebagaimana mestinya.

Kualitas Pembelajaran di SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

1. Aktivitas Siswa

Siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan peserta didik didalam kelas tentunya tak terlepas dari lingkungan atau situasi pembelajaran yang kondusif pula. Pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menimbulkan rasa antusias peserta didik untuk mengikutinya. Dan berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, kriteria tersebut tergambar di SMK TV itu sendiri.

2. Keterampilan Guru

Terdapat beberapa keterampilan atau kecakapan yang dimiliki guru di SMK TV Watampone dalam mengelola proses pembelajaran, yakni keterampilan menciptakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta

keterampilan menyampaikan materi ajar. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru di SMK TV Watampone sudah sangat baik. Sebab tergambar bahwa penjelasan-penjelasan dari beberapa poin tersebut mengarah ke pembahasan yang bersifat positif.

3. Iklim Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa iklim pembelajaran di SMK TV Watampone sudah cukup baik. Tergambar dari pola interaksi atau komunikasi yang terjalin antara siswa-guru, guru-siswa serta siswa-siswa. Meskipun disatu sisi interaksi antara siswa-siswa tidak selalu berjalan dengan baik. Namun jika dilihat dari alasannya tentunya dapat dimaklumi bahwa memang tidak semua siswa itu memiliki karakter dan pembawaan yang sama. Akan ada perbedaan terkhususnya bagi remaja yang sedang menghadapi usia rentannya. Dan hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat komunikasi yang baik yang terjalin diantara mereka.

4. Materi Pembelajaran

Materi ajar yang dikembangkan oleh guru di SMK TV Watampone yang di cantumkan dalam RPP pembelajaran itu disesuaikan dengan kurikulum yang mereka terapkan, yakni kurikulum Al-Qur'an. Dimana kurikulum tersebut lebih menanamkan nilai keislaman yang terkandung didalam AL-Qur'an dan hadis kedalam kegiatan pendidikan. Dengan harapan para peserta didik tidak hanya mendapatkan keberkahan didalam dunia saja, namun juga mendapat berkah di akhirat kelak.

Tentunya hal tersebut menjadi hal yang unik dan merupakan nilai plus yang patut di apresiasi dari SMK TV Watampone itu sendiri. Disana peserta didik selalu diajarkan untuk tidak hanya menuntut dunia saja, namun mereka harus selalu ingat bahwa tujuan akhir mereka adalah akhirat kelak. Pihak sekolah memanfaatkan waktu belajar siswa dengan selalu menyelipkan nilai-nilai agama didalamnya. Agar mereka bisa tumbuh menjadi orang yang berguna baik itu untuk diri sendiri maupun bagi sesama mereka.

5. Media Pembelajaran

Meskipun berbeda dengan sekolah yang berada di perkotaan, yang media pembelajarannya serba modern dan jumlah yang memadai bahkan lebih. Namun dengan kelebihan tersebut terkadang sekolah yang ada di perkotaan terlenu dan tidak memanfaatkan fasilitasnya dengan kreatif

mungkin. Terkadang banyak fasilitas yang terbengkalai begitu saja dan tidak di manfaatkan karena jumlahnya yang banyak dan berkualitas baik. Berbeda dengan SMK TV Watampone. Yang menjadikan keterbatasan mereka sebagai landasan untuk berkreatifitas, menjaga dan memanfaatkan fasilitas mereka sebaik mungkin.

Pihak sekolah berkeyakinan bahwa tak perlu merasa malu dengan menggunakan fasilitas seadanya. Pihak sekolah ingin membuktikan bahwa meskipun dengan media-media yang sederhana itu mereka masih mampu untuk bersaing dan mengembangkan peserta didiknya yang mendapatkan keberkahan buka n hanya didunia. Tetapi juga diakhirat kelak.

6. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang ada di SMK TV Watampone terbilang cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah lainnya. Dibuktikan dengan jenis-jenis sistemnya yang bervariasi, kesadaran tenaga pendidik yang menyesuaikan sistem dengan situasi kondisi serta tujuan pembelajaran, serta bagaimana mereka pandai dalam mengatur waktu dan menyusun sedemikian rupa kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mendidik siswa mereka agar terbiasa dalam melakukan kewajiban mereka sebagai seorang islam. Agar mereka bisa menjadi generasi yang mendapat kesuksesan tidak hanya didunia saja namun juga di akhirat kelak.

7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SMK TV Watampone terbilang cukup baik. Tidak hanya tercermin dari nilai, keterampilan, dan pengetahuan mereka setelah mengikuti pembelajaran. Namun juga tercermin dari bahaimana yang terlihat dari segi kedisiplinan dan minat belajar mereka. Ada hal-hal yang membedakan mereka dengan siswa di sekolah lain.

Dampak Letak Geografis Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK TV Watampone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa letak geografis sekolah SMK TV Watampone yang terletak di pedesaan, yakni terletak di salah satu desa yaitu desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Sekolah SMK TV dengan rute terepat berdasar perhitungan rute dari

pencarian Google Maps adalah berjarak 11 Km dari pusat perkotaan Bone. Yang mana jarak tersebut terbilang cukup jauh dari pusat perkotaan.

Dengan lingkungan sekolah yang berbeda dari sekolah yang letaknya berada di perkotaan. Selain itu, area tempuh ke SMK TV Watampone juga berbeda dengan kondisi area tempuh sekolah yang berada di perkotaan. Dimana untuk sampai ke SMK TV Watampone kita harus menempuh jarak sekitar 300 meter dari akses jalan utama desa kading kecamatan barebbo dengan melalui berbagai belokan dan kondisi jalan yang cukup memprihatinkan.

Namun, dari segi kualitas pembelajarannya, kualitas pembelajaran disana tidak kalah saing dan tidak kalah baik dibandingkan sekolah lainnya. Dibuktikan berdasarkan pengukuran indikator-indikator kualitas pembelajaran yang baik. Yakni dari segi siswa, guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, system pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Ketujuh indikator tersebut sama-sama mengarah kearah yang positif. Meskipun tidak semuanya sempurna namun jika dilihat dari alasannya, tentunya kita dapat memaklumi alasan tersebut. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan alasan tersebut kualitas pembelajaran yang ada di SMK TV Watampone sudah terbilang cukup baik.

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa letak geografis sekolah tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMK TV Watampone itu sendiri. meskipun sekolah terletak di pedesaan dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota dan akses jalan ke sekolah sangat berbeda dengan sekolah yang ada di perkotaan. Namun. Tidak mempengaruhi kualitas pembelajarannya.

Sekolah membuktikan bahwa kekurangan mereka tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan sekolah mereka terkhususnya kualitas pembelajaran. meskipun mereka memiliki keterbatasan-keterbatasan yang tak mereka miliki seperti sekolah yang ada di perkotaan, namun mereka berusaha memanfaatkan apa yang mereka miliki sebaik dan sekreatif mungkin agar tujuan mereka juga bisa tercapai.

Sekolah menunjukkan keunikan dan kelebihan mereka dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Misalnya saja dari segi pembelajaran keagamaan dan kedisiplinan. Hal tersebut menjadi pembeda mereka dengan sekolah lainnya terkhususnya sekolah yang ada di perkotaan.

Proses pembelajaran mereka lakukan dengan sederhana. Memanfaatkan media seadanya yang tersedia. Memanfaatkan situasi dan kondisi sekolah yang berada di pedesaan dan jauh dari kebisingan dan riuhnya aktivitas perkotaan. Didukung lingkungan yang bersentuhan langsung dengan alam yang sejuk dan pepohonan yang rindang. Lokasi yang luas yang mereka rawat dan manfaatkan sebaik mungkin menjadi bukti kelebihan sekolah SMK TV Watampone dibandingkan sekolah yang ada di perkotaan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas tentunya dapat tergambar bahwa perbedaan-perbedaan yang SMK TV Watampone miliki yang berbeda dengan sekolah yang ada di perkotaan tidak mereka jadikan sebagai kekurangan, namun mereka jadikan motivasi untuk lebih baik lagi. Mereka memanfaatkan perbedaan tersebut sebaik mungkin agar tujuan sekolah itu sendiri dapat terwujud terkhususnya pada kualitas pembelajaran mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Letak geografis sekolah SMK TV Watampone terletak di pedesaan. Terletak di salah satu desa yakni desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. dengan rute terapat berdasar perhitungan rute dari pencarian Google Maps adalah berjarak 9,2 Km dari pusat perkotaan Watampone. Yang mana jarak tersebut terbilang cukup jauh dari pusat perkotaan. Yang mana lingkungan fisik sekolah SMK TV Watampone berbeda dengan lingkungan fisik sekolah yang berada di perkotaan. Serta area tempuh kesekolah SMK TV sangatlah berbeda dengan area tempuh sekolah yang berada di perkotaan.
2. Dari penjelasan ketujuh poin indikator kualitas pembelajaran yang baik, yakni kualitas siswa, guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, system pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang ada di SMK TV Watampone terbilang cukup baik. Ketujuh indikator tersebut sama-sama mengarah kearah yang positif serta menggambarkan kualitas yang baik.

3. Letak geografis sekolah SMK TV Watampone yang terletak di pedesaan tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajarannya. Meskipun terletak didesa, namun kualitas pembelajaran mereka jika diukur dari indikator kualitas pembelajaran yang baik mengarah kearah yang positif dan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran disana cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi penentu kualitas pembelajaran bukan karena letaknya, namun bagaimana pihak sekolah terkhususnya tenaga pendidik mengelola proses pembelajaran mereka. Bagaimana mereka bisa memanfaatkan apa yang mereka miliki se kreatif mungkin. Dan selalu melihat kedepan bagaimana agar mereka bisa mengembangkan peserta didiknya dengan baik agar tak kalah saing dengan peserta didik yang ada di sekolah lain. Menjadikan hal-hal yang menjadi pembeda dengan sekolah lain sebagai kekuatan dan wadah motivasi untuk terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K. "Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian." *Cet. I* (2013).
- Azis, Muh Bachtiar. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Kreatifitas Dalam Menyelesaikan Soal Matematika" (n.d.).
- Azis, Muh Bachtiar. "Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Oleh Guru Matematika Di SMA Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 80–97.
- . "Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 71–78.
- Azis, Muhammad Bachtiar, and Fajri Dwiyama. "Implementation of Assessments in Mathematics Teacher Learning during the Covid-19 Pandemic: A Case Study." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2022): 139–146.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.
- Dedy Kurniawan, Mochamad. "Pendidikan Desa, Kota Dan Dunia." *Blok Bojonegoro*.
- Lina, Elly Okta. "Pengaruh Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Terhadap Penduduk Buta Huruf Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 71–81.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, 2016.

- Prasetyo, Aris. "Perbedaan Kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota." University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Syahrani, Arifah Nur, and Farida Nurani. "Kesenjangan Mutu Pendidikan Antara Desa Dan Kota." (2019).
- Syairuddin, Bambang. "Perbedaan Pendidikan Di Kota Dan Di Desa." *Kompasiana*.
- Usman, Nasir. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Tangerang Selatan: Animage, 2019.
- Vito, Benediktus, and Hetty Krisnani. "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015).
- Widoyoko, Eko Putro. "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian." *Yogyakarta: pustaka pelajar* 15, no. 1 (2012): 1–22.